

BAB II ANALISA KONSEP

Musik adalah sebuah gubahan komposisi abstrak. Repetisi, balance, datum dan segala bentuk eksplorasinya merupakan sebuah gubahan yang tidak dapat dinikmati secara visual. Manusia merasakan keindahan musik itu menurut imajinasi masing-masing. Keabstrakan disini tidak membatasi manusia untuk menentukan keindahan yang disajikan. Ketika seseorang sedang menikmati musik jazz ia lantas tidak bisa dipaksakan begitu saja untuk menikmati musik klasik. Namun keindahan imajinasi musik itu sendiri terkadang hilang ketika dia harus berurusan dengan sesuatu yang divisualisasikan. Contoh nyata adalah musik jazz yang penuh dengan imajinasi kehidupan kaum urban, kehidupan logika dan rasionalnya muncul dengan pengungkapan video musik dengan *setting* abad 17.

Ketika gubahan komposisi abstrak harus menjadikan dirinya berwujud, maka ada beberapa hal yang dilakukan melalui aturan-aturan dan batasan-batasan untuk menjadikan dirinya itu ada. Aliran musik yang meninggalkan jejak-jejak secara visualisasi diungkapkan sebagai symbol yang mewakili nada dalam perjalanannya menuju *ending* suatu lagu. Arsitektur adalah sebuah gubahan yang membutuhkan eksplorasi komposisi.

TRANSFORMASI

Transformasi dilakukan untuk menemukan sebuah symbol atau pola pada tangga nada laras pelog slendro secara visual kemudian berproses lebih lanjut pada gubahan arsitektur. Beberapa hal yang diperhatikan dalam melakukan transformasi tangga nada dari bentukan abstrak ke dalam bentuk arsitektur yang berwujud adalah sebagai berikut:

- Jajaran nada yang terbentuk pada tangga nada laras pelog slendro yang dipakai adalah jajaran nada menurut urutan pengukuran frekuensi dari terkecil hingga terbesar, sehingga tangga nada merupakan urutan nada-nada mulai dari nada rendah hingga tinggi sesuai pada urutan penulisan tangga nada pada umumnya.
- Tangga nada laras pelog slendro tidak terlepas dengan pengelompokan nada-nada kedalam tiap-tiap *patet*.

- Setiap nada memiliki frekuensi bunyi tertentu, sehingga perbedaan nada terdengar dengan jelas ketika beberapa nada secara bergantian dialunkan. Dengan membuat suatu diagram maka jejak-jejak wilayah nada akan terlihat jelas secara visual.
- Tangga nada laras pelog slendro disini adalah sebagai **dasar acuan** pembentuk pola pada diagram, sementara tiap-tiap *patet* adalah pembentuk polanya.
- *Patet* sebagai pembentuk pola pada diagram didasarkan sebagai pembatasan permainan penggunaan nada yang sebenarnya nada adalah objek yang setiap saat dapat diambil, dialunkan dan diekspresikan menurut inspirasi seseorang dalam bermain musik.
- Tangga nada memiliki aturan dan konsep sendiri dalam membentuk karakter tertentu.
- Warna nada tidak terkait dengan transformasi karena merupakan unsur pembentuk jenis bunyi nada itu sendiri.
- Dalam konsep ini unsur-unsur musik lainnya seperti *mono, stereo, tempo, drums/bass, notes/staff, intro, verses, bridge, chorus, fade, measure, rhythm, echo, instrumentation, articulation, blending, tone dan timbre* merupakan unsur-unsur pengolahan gubahan arsitektur bukan pada transformasi bentuk.